TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1205

RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VC SDN 34/1 TERATAI

Irsyad Maulana[1], Leoni Putri Metriani[2], Yesi Desria[3],
Gadis Oktavia[4], Putri Lisa Melia Gultom[5]
Universitas Jember
irsyadwae05@gmail.com ; leoniputri0110@gmail.com

Abstract

Educational goals will be achieved with quality learning. To improve the quality of learning requires efforts to achieve it. There are various subjects that can improve the quality of education at every level of formal education, namely mathematics. Mathematics is a subject that is related to arithmetic and concrete or abstract thinking. The purpose of this writing is to analyze the application of problem-based learning models to increase the motivation to learn mathematics in fifth grade elementary school students. The type of research used is Classroom Action Research at SD Negeri 34/I Teratai. The results obtained for the motivation of students in SDN 34/I Teratai, especially the VC class can be classified as having a low level of motivation in mathematics. This low motivation can be caused by the low motivation to study in class VC SDN 34/I Teratai. The conclusion from this research is to increase the learning motivation of students, an effort is needed, for example, by using a learning model that is appropriate to the learning material. The material for netting cubes and blocks can be done by applying the PBL learning model which is based on problems and students are asked to solve these problems with the assistance of the teacher as a facilitator.

Keywords: *Mathematics; Motivation; PBL*

Abstrak: Tujuan pendidikan akan tercapai dengan adanya pembelajaran yang berkualitas. Untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan usaha dalam menggapainya. Terdapat berbagai mata pelajaran yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikan formal yaitu matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan daya hitung dan berfikir konkrit ataupun abstrak. Tujuan dari adanya penulisan ini adalah untuk meganalisis terkait penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri34/I Teratai. Hasil yang didapatkan motivasi peserta didik yang terdapat di SDN 34/I Teratai, khususnya kelas VC dapat diklasifikasikan memiliki tingkat motivasi yang rendah pada mata pelajaran matematika. Rendahnya motivasi tersebut bisa disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar kelas VC SDN 34/I Teratai. Simpulan dari penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik, diperlukan suatu upaya, contohnya adalah menggunakan model pembelajaran yang berkesesuaian dengan materi pembelajaran. Pada materi jarring-jaring kubus dan balok bisa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL yang didasarkan pada permasalahan dan peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan dampingan guru sebagai fasilitator.

Kata Kunci: Matematika; Motivasi; PBL

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas memaparkan bahwa pendidikan terencananya suatu usaha yang ditujukan terhadap siswa-siwi agar potensi yang terdapat dalam diri peserta didik dapat berkembang secara optimal (Usda, dkk., 2021). Selain itu, diharapkan para peserta didik memiliki sikap yang positif contohnya adalah berakhlak mulia, berbangsa dan bernegara, memiliki kekuatan kecerdasan, pengendalian diri, keagamaan, dan kepribadian. Dalam proses pengembangan pendidikan dibutuhkan sebuah pembelajaran, agar proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik (Bararah, 2017). Tujuan pendidikan akan tercapai dengan adanya pembelajaran yang berkualitas (Anggraeni, 2019). Untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan usaha dalam menggapainya. Terdapat berbagai mata pelajaran yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikan formal yaitu matematika (Hakim & Windayana, 2016).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan daya hitung dan berfikir konkrit ataupun abstrak (Utari, dkk., 2019). Pada proses pembelajaran yang dilakukan, terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Faktor yang dimaksudkan tersebut adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern ialah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik contohnya adalah motivasi belajar (Anggraeni, 2016). Motivasi belajar merupakan faktor yang dapat mendorong keberhasilan belajar siswa siswi (Ramadhani, dkk., 2020). Motivasi belajar yang tinggi memungkinkan ketercapaian tujuan dan keberhasilan pembelajaran begitu pula sebaliknya (Aulina, 2018). Indikator dari motivasi belajar diantaranya adalah kondisifnya dari situasi belajar, proses pembelajaran yang dianggap menarik, penghargaan dalam pembelajaran, cita-cita dan harapan, adanya dorongan dalam pembelajaran, dan hasrat ataupun keinginan untuk berhasil (Sari, 2019).

Kegiatan observasi di kelas VC SDN 34/1 TERATAI, motivasi belajar matematika peserta didik tergolong rendah. Hal ini terlihat dari, 1) kurangnya interaksi antara siswa dan guru, saat diminta untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan peserta didik hanya diam dan tersenyum. 2) saat guru bertanya, hanya beberapa peserta didik yang merespon dan memberikan jawaban 3) saat diberikan tugas, peserta didik cenderung mengeluh dan tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas, kebanyakan siswa tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan melainkan bermain dan berbicara dengan teman sebangku.

Kemudian berdasarkan wawancara guru kelas VC memaparkan usaha dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran matematika diantaranya adalah pemberian reward kepada peserta didik, pemberian tugas, penanaman sikap disiplin, pemberian perintah untuk membaca buku pelajaran, dan pemberian motivasi semangat belajar yang dilakukan secara berkala. Akan tetapi, meskipun, dilakukan usaha yang sedemikian rupa, motivasi yang dimiliki oleh peserta didik kelas VC belumlah mendapatkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan perolehan nilai akhir peserta didik. Seperti yang telah diketahui, bahwa terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Mirisnya lagi, ditemukan siswa yang tidak suka terhadap pembelajaran matematika, sehingga saat guru menjelaskan materi ataupun konsep terkait matematika, peserta didik cenderung pasif dan tidak memiliki semangat belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton dengan metode yang sederhana. Pembelajaran dilakukan dengan aktivitas yang sama dalam waktu sama, seperti dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir kegiatan yang dilakukan hanya perupa penjelasan dari guru tentang materi, pemberian contoh soal, dan pengerjaan soal latihan. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat di atas yang mengatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara menarik dengan situasi belajar yang kondusif.

Dewasa ini, matematika dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan menakutkan oleh peserta didik karena materinya yang bersifat abstrak dengan menekankan pada penalaran, pengembangan sikap kritis, dan logis dalam penyelesaian masalah berupa soal-soal. Berdasarkan hal tersebut, anggapan bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki motivasi untuk mempelajarinya (Nurfallah & Pradipta, 2021).

Jika motivasi yang dimiliki oleh peserta didik terus rendah, maka hal tersebut akan menimbulkan dampak yang signifikan. Salah satu cara untuk memperbaikinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, contohnya adalah PBL (*Problem Based Learning*). Model PBL merupakan suatu model yang bercirikan memaparkan permasalahan terlebih dahulu di awal pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik (Kurniawan, 2020). Dari permasalahan yang dipaparkan oleh guru tersebut, kemudian dibutuhkan suatu pemecahan masalah yang dikaitkan dengan materi ataupun

konsep pembelajaran. Proses pemecahan masalah merupakan penekanan dari adanya model PBL ini (Ashari & Salwah, 2018). Dengan menggunakan model ini, peserta didik akan ikut terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian masalah sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna (Fauzia, 2018).

Berdasarkan paparan diatas, penulis mengambil judul "Rendahnya Motivasi belajar matematika siswa kelas VC SDN 34/1 Teratai". Tujuan dari adanya penulisan ini adalah untuk meganalisis terkait penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri34/I Teratai, tepatnya di kelasVC. Peneliti memilih lokasi SD Negeri 34/I Teratai karena berdasarkan pengamatan dilapangan motivasi belajar anak terhadap belajar bisa terbilang cukup rendah khususnya di mata pelajaran matematika. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar. Pelaksanaan dari penelitian ini dilaksanakan pada Februari hingga Mei 2023.

Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VC SD Negeri 34/I Teratai. Data yang didapatkan bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data didapatkan dari dokumentasi, catatan lapangan, observasi, dan wawancara. Selanjutnya untuk teknik analisis data dilakukan melalui analisis data kualitatif (reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan), data observasi, dan data angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model PBL dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas, diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik akan menjadi lebih mudah. Pada model PBL guru memiliki beberapa peran diantaranya sebagai mendukung pembelajaran peserta didik, memfasilitasi diskusi peserta didik. melakukan ekperimen/percobaan/observasi, dan memiliki peran utama sebagai penyaji fenomena ataupun permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Fenomena yang dimaksudkan tersebut sebaiknya

bersumber dari lingkungan tempat tinggal peserta didik, mudah dijumpai peserta didik, dan bersifat konkrit.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran PBL, diantaranya adalah:

1. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan semangat ataupun motivasi kepada peserta didik untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah yang disajikan oleh guru.
2. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam proses menemukan solusi dari permasalahan, menyelesaikan hal-hal yang belum diketahui, mengidentifikasi topik, dan lain sebagainya.
3. Adanya dorongan dari guru terhadap proses pengumpulan informasi untuk memecahkan masalah, perumusan hipotesis, dan proses mengumpulkan data dari beberapa literature.
4. Perencanaan terkait kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dapat dibantu oleh guru.
5. Guru bersama siswa merefleksi dari proses pembelajaran yang telah dilakukannya.

Hasil yang didapatkan berdasarkan penelitian yang dilakukan diantaranya, motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika dapat dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari, 1) kurangnya interaksi antara siswa dan guru, saat diminta untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan peserta didik hanya diam dan tersenyum. 2) saat guru bertanya, hanya beberapa peserta didik yang merespon dan memberikan jawaban 3) saat diberikan tugas, peserta didik cenderung mengeluh dan tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas, kebanyakan siswa tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan melainkan bermain dan berbicara dengan teman sebangku. Adapun faktor penyebabnya adalah:

1. Upaya guru

   Pembelajaran terkesan monoton dan membosankan serta tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar dari peserta didik. Hal tersebut berdampak terhadap meningkatnya tingkat kepasifan peserta didik dalam belajar.
2. Kondisi lingkungan

   Peserta didik akan sulit berkonsentrasi, jika kondisi lingkungan disekitar peserta didik kurang mendukung. Hal tersebut tentu berdampak pada sulitnya peserta didik menyerap ilmu yang didapatkan.

3. Kemampuan siswa

   Ketidakpuasan guru terhadap hasil yang didapatkan oleh peserta didik terkait nilai dalam proses penyelesaian tugas. Adapun penyebab dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik didalam kelas (Sabrina, dkk., 2017).

Pembelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton dengan metode yang sederhana. Pembelajaran dilakukan dengan aktivitas yang sama dalam waktu sama, seperti dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir kegiatan yang dilakukan hanya perupa penjelasan dari guru tentang materi, pemberian contoh soal, dan pengerjaan soal latihan. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat di atas yang mengatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara menarik dengan situasi belajar yang kondusif.

Tolak ukur dari motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa salah satunya adalah hasil belajar. Menurut Rismawati & Khairiati (2020) memaparkan jika hasil belajar dari peserta didik baik, kemungkinan dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik baik pula. Begitula jika hasil belajar peserta didik didapatkan dalam kategori kurang baik. Ketercapaian dari hasil belajar merupakan pengukuran dari keberhasilan belajar, sehingga jika didapatkan peserta didik yang memiliki motivasi yang kurang, maka hal tersebut harus segera diselesaikan. Motivasi bisa dipengaruhi oleh adanya faktor sosial yang memiliki kaitannya dengan hubungan dengan tetangga, orang tua, teman sebaya, konselor, dan guru. Selain itu juga bisa dipengaruhi oleh keadaan non sosial yang meliputi fasilitas sarana prasarana, tempat (kualitas, gaduh, dan sepi lingkungan belajar), waktu (malam, sore, siang, ataupun pagi), dan keadaan cuaca. Kemudian motivasi juga bisa ditinjau dari pengaruh faktor fisik yang meliputi fungsi fisik panca indera, kondisi kesehatan, gizi, maupun kebutuhan nutrisi.

Salah satu materi matematika yang memiliki keterlibatan motivasi yang rendah adalah materi jarring-jaring kubus dan balok. Pada materi tersebut dipaparkan pola dalam pembuatan balok ataupun kubus. Penerapan model PBL pada materi jarring-jaring kubus bisa di implementasikan terkait contoh balok dan kubus yang bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian guru dapat memberikan contoh permasalahan terkait materi jarring-jaring balok dan kubus. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru. Dalam hal ini, pemecahan masalah tidak sepenuhnya dilimpahkan kepada peserta didik, jika peserta didik memerlukan bantuan guru

ataupun belum mengerti dari penyelesaian masalah, peserta didik dapat meminta bantuan dari guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari paparan diatas adalah motivasi peserta didik yang terdapat di SDN 34/I Teratai, khususnya kelas VC dapat diklasifikasikan memiliki tingkat motivasi yang rendah pada mata pelajaran matematika. Rendahnya motivasi tersebut bisa disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar kelas VC SDN 34/I Teratai. Untuk meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik, diperlukan suatu upaya, contohnya adalah menggunakan model pembelajaran yang berkesesuaian dengan materi pembelajaran. Pada materi jarring-jaring kubus dan balok bisa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL yang didasarkan pada permasalahan dan peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan dampingan guru sebagai fasilitator.

Melalui jurnal ini, penulis ingin menyampaikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan uji efektivitas terkait hasil penelitian yang didapatkannya. Selanjutnya disarankan kepada pendidi ataupun calon guru untuk memperdalam ilmu yang didapatkan terkait model ataupun strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Kemudian disarankan kepada pembaca untuk mengulas terkait permasalahan pembelajaran di sekolah dan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan Ipa*, *2*(1), 72-79.

Anggraini, I. S. (2016). Motivasi belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh: sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, *1*(02).

Ashari, N. W., & Salwah, S. (2018). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Dalam Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru: Suatu Studi Literatur. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, *1*(1).

Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 1-12.

Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 131-147.

Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(1), 40-47.

Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *4*(2).

Kurniawan, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Guided Project Based Learning Untuk Mahasiswa Slowlearner. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(2), 144-153.

Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). Motivasi belajar matematika siswa sekolah menengah selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(3), 2425-2437.

Ramadhani, D., Mahardika, I. M. S., & Indahwati, N. (2020). Evaluasi pembelajaran pjok berbasis daring terhadap tingkat pemahaman Dan motivasi belajar siswa kelas IV-VI sd negeri betro, sedati-Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(1).

Rismawati, M., Khairiati, E., & Khatulistiwa, S. P. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(2), 203-212.

Sabrina, R., Fauzi, F., & Yamin, M. Y. M. (2017). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(4).

Sari, A. Y. (2019). *Pengaruh Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Usda, S., Hasanah, D., & Rapiko, R. (2021). *Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Alhusniyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragirihilir Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(4), 534-540.